BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah aspek krusial dalam menjaga kelangsungan hidup manusia. Namun, kesehatan dapat terganggu oleh infeksi virus, bakteri, dan kuman yang menyerang komponen biologis tubuh sehingga dapat memicu penyakit. Salah satu penyakit yang sangat menular adalah *Hand, Foot, and Mouth Disease* (HFMD), atau sering disebut flu Singapura. HFMD disebabkan oleh infeksi virus akut yang paling umum, yaitu *coxsackievirus* A16 (CVA 16) dan *enterovirus* 71 (EV71) (Lailatannur, 2023, h.1). Penyakit ini bersifat *self-limiting*, artinya dapat sembuh dengan sendiri tanpa memerlukan pengobatan khusus dan belum ada vaksin HFMD yang tersedia di Indonesia. HFMD juga memiliki komplikasi serius seperti *meningitis*, *ensefalitis*, dan *edema pulmonum* yang berpotensi pada kematian. Penyakit HFMD umumnya menyerang anak di bawah usia 5 tahun hingga pada usia 5-10 tahun yang berperan sebagai *carrier* (Rahmawati, 2023). Meskipun lebih sering menyerang anak-anak, HFMD juga bisa menginfeksi orang dewasa tanpa bergejala. HFMD dapat menyebar melalui hidung, tenggorokan, air liur, tinja, dan cairan dari lepuh kulit, yang memungkinkan virus menyebar dengan mudah.

Data Kemenkes menunjukkan peningkatan signifikan kasus HFMD, dari 5.400 kasus pada 2021 menjadi 11.000 pada 2023 (Kemenkes, 2024). Hingga pekan ke-13 tahun 2024, tercatat hampir 6.500 kasus, sebagian besar pada anak-anak. Kasus terbanyak ada di pulau Jawa, terutama di Jawa Barat (2.119), diikuti Banten (1.171), DI Yogyakarta (561), dan Jawa Tengah (464). Meski tidak ada laporan kematian, penyakit ini menonjol karena penyebaran yang sangat cepat di kalangan anak- anak. Prof. Dr. Erlina Burhan dari PB IDI menekankan anak-anak, terutama yang hidup dalam kondisi sosial ekonomi kurang baik, sering menjadi sumber penularan virus, bahkan tanpa gejala. Penularan terjadi akibat ketidakbersihan tangan setelah buang air dan kontak dengan benda atau makanan yang

terkontaminasi. Berdasarkan laporan literasi digital 2021, 70% responden dari strata ekonomi rendah cenderung tidak menggunakan layanan kesehatan, hal ini menunjukkan rendahnya perhatian mereka terhadap isu kesehatan yang mudah diakses (Kominfo, 2021).

Dr. Siti Nadia Tarmizi selaku kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik mengatakan bahwa banyak orang tua tidak menyadari gejala HFMD pada anak mereka (Prawira, 2024). Penelitian oleh Arifin, & Sulasih (2021) juga mendukung hal tersebut dengan 53,3% dari 30 responden orang tua memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang HFMD, sehingga seringkali menyebabkan kasus yang tidak terlaporkan karena anak yang sakit tidak dibawa ke fasilitas Kesehatan. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa, HFMD belum mendapatkan perhatian signifikan karena dianggap bisa sembuh sendiri dengan sistem kekebalan tubuh yang kuat (Suni, 2024, h.16). Akibatnya, data yang disediakan oleh Kemenkes dan BPS tidak mencangkup spesifikasi pada informasi terperinci. Dr. Maria Renata Yolanda Djatioetomo, dokter spesialis anak dari RS Mentari Tangerang juga menekankan pentingnya orang tua mengajarkan mengenai kebersihan sebagai langkah preventif dari penyebaran HFMD (Vistika,2024).

Beberapa lembaga kesehatan seperti Kemenkes dan dinas kesehatan sudah melakukan penyebaran informasi mengenai pencegahan HFMD melalui media sosial, namun efektivitasnya dinilai kurang dalam konteks *frequency*. Informasi yang diberikan masih bersifat sesekali sehingga urgensinya tertutup dengan isu penyakit lain. Selain itu, belum ditemukan sebuah kampanye kesehatan yang berfokus pada pencegahan HFMD bagi orang tua di Indonesia. Kampanye kesehatan telah terbukti krusial dalam meningkatkan kesehatan masyarakat global dan sering dianggap sebagai komponen utama dalam upaya intervensi besar (Zhao, 2020, h.1). Oleh karena itu, kesadaran dan pola pikir dapat ditingkatkan melalui kampanye kesehatan untuk mempersuasi dan mendidik orang tua terhadap pentingnya kebersihan anak, sebagai salah satu langkah preventif penyebaran HFMD di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut masalah yang ditemukan:

1. Penyakit HFMD yang sering menyerang anak-anak di bawah 10 tahun, dengan komplikasi mematikan tanpa pengobatan atau vaksin yang efektif, serta peningkatan kasus setiap tahunnya di Indonesia menjadi perhatian serius.
2. Selama ini belum ada upaya mengajak dan mempersuasi pada pencegahan HFMD untuk orang tua yang efektif

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan kampanye mengenai pencegahan HFMD untuk orang tua?

1.3 Batasan Masalah

Objek media persuasi yang akan dilakukan melingkupi sebuah kampanye sosial yang ditujukan untuk orang tua berusia 30 - 40 tahun sebagai target market, dan anak anak berumur 5-10 tahun sebagai target audiens, SES B, berdomisili di JABODETABEK yang memiliki tingkat kependudukan yang tinggi dan sanitasi yang kurang memadai, dengan menggunakan metode visual *storytelling*. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi seputar pengenalan penyakit HFMD dan langkah preventif penyebaran HFMD pada anak.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis pada penelitian ini adalah membuat perancangan kampanye mengenai pencegahan penyakit HFMD untuk orang tua

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Terdapat beberapa manfaat yang didapatkan selama proses perancangan tugas akhir, berikut ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis dari perancangan kampanye tugas akhir ini.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen atau peneliti lain terkait pilar persuasi dalam desain komunikasi visual, terutama dalam perancangan kampanye sosial. Hasil penelitian ini juga dapat berguna sebagai acuan bagi mahasiswa yang tertarik merancang kampanye sosial mengenai penyakit HFMD atau isu kesehatan yang sedang berlangsung di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai dokumen arsip universitas terkait pelaksanaan Tugas Akhir.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kesadaran orang tua akan langkah-langkah preventif dalam mencegah penyebaran HFMD pada anak-anak di Indonesia. Upaya ini akan diwujudkan melalui kampanye sosial yang terdiri dari berbagai media edukatif dan informatif yang efektif dalam melibatkan target audiens pada isu yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu desain komunikasi visual dan menjadi referensi berharga bagi penelitian-penelitian di masa mendatang.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA